

BAB II
PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERDAPAT
DALAM FILM SEMESTA MENDUKUNG

A. Akhlak Manusia Terhadap Allah SWT

Dalam film semesta mendukung ini digambarkan banyak nilai pendidikan, sosial masyarakat, persahabatan, motivasi, agama, dan tingkah laku yang menunjukkan akhlak seseorang. Hal ini banyak dilakukan oleh Arif sebagai tokoh utama dalam kehidupan sehari-harinya dan pemeran pendukung lainnya.

Dalam film ini ada beberapa adegan yang menunjukkan hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablum mina- Allah*). Yang termasuk dalam hubungan manusia dengan Tuhannya antara lain yaitu

1. Usaha

Dalam film “Semesta Mendukung” ada sebuah adegan dan dialog antara Arif dengan Bu Tari.

Arif bertemu dengan Bu Tari di depan toko buku. Arif memegang buku otomotif. Bu Tari melihat sekilas buku yang dipegang Arif.

Arif: “ini biar jago otak-atik mesinnya” (mengangkat buku yang ada ditangannya)

Bu Tari: “buat apa otak-atik mesin, mending kamu otak-atik pelajaran fisika dari ibu”

Arif: “kalau pelajaran harus, tapi ini juga wajib bu,,, Saya bekerja didekat sini sepulang sekolah”

Bu Tari: “Kerja apa kamu, kok gak pernah cerita sama ibu”

Arif: (menundukkan kepala) “Malu saya bu, saya bekerja di bengkel sini bu sepulang sekolah”⁸¹

Dialog diatas menunjukkan bahwa meskipun Arif seorang pelajar namun Arif tetap bekerja untuk membantu orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa arif bekerja keras untuk mendapatkan uang. Dimana Arif menggunakan kekuatan organ tubuhnya untuk kebaikan yakni bekerja di jalan yang halal.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Arif ditanya oleh Bu Tari

Bu Tari membuka-buka map dalam lemari. Arif duduk di depan meja guru Bu Tari. Bu Tari duduk menghadap Arif.

Bu Tari: “beberapa minggu yang lalu sekolah mendapat undangan lomba sains tingkat provinsi, ibuk ndak tau siapa yang harus berangkat. Tapi setelah lihat kamu tadi di kelas ibuk semakin yakin”

Arif: “maksud ibuk, saya?”

Bu Tari: “siapa lagi rif?”

Arif: “tapi saya tidak mau buk”

Bu Tari: “kamu ndak mau rif? Tapi ini kesempatan bagus buat kita, buat kamu dan juga buat sekolah ini”

Arif: “tapi sekarang bukan waktunya lomba-lomba buk, pulang sekolah saya harus cari duit. Kalau saya ikut kapan saya cari duit”

Bu Tari: (memberikan kertas formulir kepada Arif) “ini formulir pendaftarannya rif, kamu bawa dulu buat dibaca ya..”⁸²

Dalam cuplikan diatas ketika Arif ditawari oleh Bu Tari untuk mengikuti lomba Arif memilih untuk bekerja mencari uang membantu

⁸¹ John De Rantau, *Semesta Menduku*, .2011, menit ke 00:09:00.

⁸² Ibid., menit ke 00:21:00.

orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa Arif bersemangat dalam bekerja dan besungguh-sungguh.

Dalam sebuah adegan di awal pembukaan film “Semesta Mendukung” penonton disuguhi oleh adegan dimana Arif ketika berangkat sekolah dengan penuh semangat menjelajahi sawah dan ladang garam untuk bersekolah dengan menggunakan baju bergaris merah dan putih bercelana biru seragam SMP dan bersepatu. Dijalan dekat sekolah Arif berganti baju seragam sekolah.⁸³ Dalam cuplikan adegan diatas menggambarkan semangat Arif dalam berangkat sekolah untuk mencari ilmu dimana Arif harus melewati sawah dan ladang garam untuk bersekolah dengan berlari dan semangat yang tinggi dan mencari ilmu itu adalah suatu hal yang baik.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan bahwa ketika Arif akan mengikuti lomba tingkat provinsi. Ia mempelajari buku dan materi yang diberikan Bu Tari dengan giat kapanpun dan dimanapun ia tetap belajar.

Bu Tari memilih buku-buku fisika di rak perpustakaan. Arif berdiri mengiringi Bu tari. Bu tari menyerahkan setumpuk buku kepada Arif.

Bu Tari: “lawan-lawan kamu itu Rif, siswa siswa yang makan, nafas, tidur sama buku-buku ini.”(memberikan buku kepada Arif)⁸⁴

Hal ini menunjukkan bahwa Arif dalam hal kebaikan yakni belajar ia sangat bersungguh-sungguh dalam melakukannya. Ini ditunjukkan dengan kemauan dia untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Arif ketika

⁸³ Ibid., menit ke 00:02:31.

⁸⁴ Ibid., menit ke 00:27:00.

kan tidur ia tetap belajar dengan tekun. Yang seharusnya di usia seperti Arif lebih banyak bermain dengan teman-temannya namun Arif tetap pada pendiriannya untuk belajar.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Arif mengikuti ujian Try Out yang dilakukan oleh Pak Tio, Arif belajar dengan sungguh-sungguh. Arif belajar menghafal dan memahami buku di taman sekolah Fusi.⁸⁵ Dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Arif mendapat peringkat ke 11, meskipun ia merasa sedih namun itu tidak menyurutkan niatnya untuk belajar. Arif tetap belajar dengan giat yang hingga akhirnya ia dapat peringkat ke delapan. Arif belajar di kamarnya sendiri meskipun teman-teman yang lainnya sedang istirahat⁸⁶

Keenam adegan diatas termasuk dalam akhlakul karimah yaitu berusaha. Dimana Arif berusaha untuk bekerja membantu orang tuanya, selain itu dalam mencari ilmu Arif juga berusaha menepuh perjalanan jauh melewati padang garam. Arif juga berusaha untuk belajar dan mendapatkan hasil yang baik dalam mendapatkan nilai. Berusaha ini merupakan akhlak mulia yang harus diiringi dengan bertawakkal kepada Allah. Setelah manusia berusaha baru kemudian menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum tanpa kaum itu berusaha terlebih dahulu sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11

⁸⁵ Ibid., menit ke 01:15:57.

⁸⁶ Ibid., menit ke 01:16:40.

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁸⁷

2. Sabar

Dalam film “Semesta Mendukung” ada sebuah adegan dimana Arif tidak bisa menjawab pertanyaan Pak Tio dengan benar dan Bimawangsa mengejek Arif. Namun, Arif tetap tenang dan tidak membalas ejekan Bima.

Bimawangsa duduk dibelakang Arif sambil memajukan kepalanya sedikit kearah telinga Arif dan berbisik kepada Arif.

Bima: “Anak kecil mending main gundu aja”
Arif hanya diam.⁸⁸

Adegan ini menunjukkan bahwa Arif ketika diejek dapat menanggungnya tanpa ada guncangan sama sekali. Dan tetap tenang menghadapinya.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Arif diejek oleh Bimawangsa

Arif duduk diujung meja makan dan bercanda dengan Thamrin dan Anna. Bima datang dengan kedu temannya dan duduk di sisi ujung lain meja makan

⁸⁷ Q.S Ar-Ra'd (13): 11.

⁸⁸ Ibid., menit ke 00:58:48.

Bima: (menunjuk ke Arah Arif) “loe, loe yang cuma bisa bikin roket air, loe bisa masuk sini dan loe juga bisa masuk enam besar gitu? Ngaca dong loe?”
Arif hanya diam.⁸⁹

Dalam cuplikan dialog diatas terjadi di ruang makan dimana Arif sebagai anak baru di ejek oleh Bima, dimana Arif hanyalah anak SMP yang sudah bisa masuk dalam Fusi. Dalam cuplikan dialog diatas juga dapat diketahui bahwa ketika Arif diejek oleh bimawangsa Arif hanya diam, karena Arif sebagai anak baru menghormati yang lebih senior.

Dalam film “Semesta Mendukung” ada sebuah adegan dimana Arif ketika pertama mendapat tes dari Patk Tio, Arif mendapat peringkat terakhir. Namun, Arif tetap tenang dan tidak marah-marah terhadap dirinya sendiri.

Arif dan teman-temannya melihat pengumuman nilai. Arif menuju dikamar dengan wajah yang sedih. Arif duduk di pinggiran tempat tidurnya. Thamrin datang dan duduk di samping tempat tidurnya menghadap Arif.

Thamrin: “Udahlah Rif”⁹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa Arif ketika menghadapi suatu permasalahan yang membuat dirinya goyah dan terguncang tetap merasa tenang dalam menghadapinya.

Dalam adegan lain juga ditunjukkan ketika Arif tidak termasuk enam besar yang mewakili lomba ke Singapura. Namun, Arif tetap tenang dan dapat menguasai dirinya meskipun ada sedikit kekecewaan.

⁸⁹ Ibid., menit ke 00:55:50.

⁹⁰ Ibid, menit ke 01:06:30.

Pak Tio berdiri di depan kelas di samping bu Debby. Anak-anak duduk dengan tegang menunggu pengumuman.

Pak Tio: “yang pertama Clara Anabella, yang kedua Bimawangsa, yang ketiga Saferina Capasian, yang keempat Erwin Manik, yang kelima Cut Mutia, yang paling terakhir Muhammad Husni Thamrin.”

Arif hanya terdiam.⁹¹

Dialog di atas ketika Pak Tio mengumumkan anak-anak yang akan mengikuti lomba ke Singapura. Dalam pengumuman itu Arif tidak termasuk dalam enam besar. Hal ini menunjukkan jiwa Arif yang dapat menguasai dirinya ketika ditimpa guncangan yang dapat menggoyahkan dirinya.

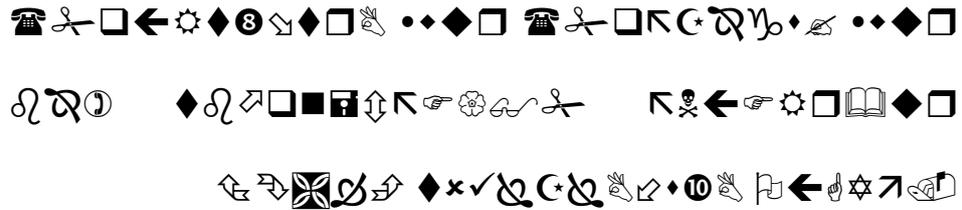
Hal ini merupakan bagian dari akhlak manusia dengan sesama manusia yaitu sabar, Yunahar Ilyas dalam bukunya memasukkan sabar sebagai bagian dalam akhlak pribadi dimana akhlak pribadi. Yunahar Ilyas dalam bukunya menyebutkan secara etimologi sabar berarti menahan diri. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah.⁹²

Dalam adegan di atas sikap Arif ketika menghadapi ejekan dari Bima selalu tenang dan tidak membalas. Arif menahan rasa kesalnya dan tidak menunjukkannya. Hal ini termasuk dalam sifat sabar yaitu akhlak terhadap sesama manusia. selain itu ketika Arif mendapat peringatan terakhir juga Arif tetap sabar menghadapinya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 139.

⁹¹ Ibid., menit ke 01:20:12.

⁹² Ilyas, *Kuliah.*, 134.



Artinya :

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁹³

Dalam ayat diatas dapat diketahui bahwa manusia ketika mendapatkan cobaan dan masalah tidak boleh bersikap lemah dan tidak bersedih terlalu berlebihan. Jangalah kamu bersikap lemah di sini bukan berarti harus membalas apa yang menimpa padanya. Namun, tetap tegar dalam menghadapi cobaan dan ejekan.

3. Takwa

Dalam salah satu adegan film “Semesta Mendukung” Arif ketika didalam mushola yang ada didepan rumahnya ia mengaji Al-Qur’an.

Arif memegang Al-Qur’an dengan memakai baju koko, berkopiah bundar, duduk bersila diatas sajadah menghadap arah imam dan mengaji di dalam mushola yang terletak di depan rumahnya dengan lampu yang redup.

Arif: “Falamma Anja’al Bhasyiru wal qaaluu...”⁹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa Arif merupakan orang yang beribadah kepada Allah dengan mengagungkan Asma dan Kalam Allah melalui bacaan Al-Qur’an.

⁹³ Q.S Ali Imran (3): 139.

⁹⁴ Ibid., menit ke 00:14:21.

Tidak hanya itu dalam adegan lain juga ditunjukkan ketika Arif menjalankan Sholat. Arif tetap beribadah Sholat meskipun teman-temannya istirahat. Arif menunaikan sholat dan teman-temannya tidur di ranjang mereka masing-masing.⁹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Arif adalah orang yang mengikuti syariat Islam dimana sholat merupakan syariat Islam dan merupakan perintah Allah, dengan melakukan sholat itu berarti Arif patuh terhadap aturan dan perintah Allah.

Dua adegan di atas merupakan bagian dari beribadah dimana Arif mengagungkan asma Allah dan ingat kepada Allah dengan melaksanakan Shalat hal ini merupakan perwujudan dari ketaatan Arif kepada Allah SWT. Taat kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya merupakan perwujudan dari Takwa. Menurut Afif Abd al-Fattah sebagaimana yang dikutip oleh Yunahar Ilyas menjelaskan bahwa taqwa adalah Seseorang memelihara dirinya dari segala sesuatu yang mengundang kemarahan Tuhannya dan dari segala sesuatu yang mendatangkan mudharat, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.⁹⁶

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa seseorang dalam mewujudkan rasa takutnya dengan Allah adalah dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana yang dijelaskan Yatimin dalam bukunya bahwa ciri-ciri orang yang bertakw adalah

⁹⁵ Ibid., menit ke 01:15:00.

⁹⁶ Ilyas, *Kuliah.*, 17.

- a. Orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya, serta hal-hal ghaib seperti malaikat, hari kiamat, dan alam kubur. Yang tercakup dalam rukun iman.
- b. Orang yang menegtrjakan amal ibadah yang diperintahkan seperti sholat, puasa, zakat dan sedekah yang tercakup dalam rukun Islam.
- c. Orang-orang yang menerapkan akhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Khaliq maupun dengan sesama makhluk.
- d. Orang-orang yang hidupnya tenang dalam menghadapi segala macamproblema dan gejolak kehidupan, tidak pernah sdih, susah, dan takut.⁹⁷

Jadi dapat diketahui bahwa perbuatan Arif yaitu mengagungkan ayat Allah dengan mengaji dan melaksanakan shalat yang keduanya juga termasuk dalam hal ibadah. Maka dari itu perbuatan Arif ini dapat dimasukkan dalam perbuatan takwa kepada Allah SWT. Allah telah memerintahkan manusia untuk beriman kepada-Nya sebagaimana firman-Nya dalam Qur'an surat An-Nisa' ayat pertama

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا - ١-

Artinya:

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) Menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah Memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu Menjaga dan Mengawasimu.⁹⁸

4. Syukur

⁹⁷ Abdullah, *Studi Akhlak.*, 202-203.

⁹⁸ Q.S An-Nisa' (4): 1.

Dalam sebuah adegan diperlihatkan ketika Arif mendapat kesempatan untuk mengikuti lomba di Singapura. Mendengar kabar tersebut Arif langsung melakukan sujud syukur.

Arif keluar kamar sambil memegang tas ranselnya. Bu Debby berdiri di depan kamarnya sambil melipatkan kedua tangannya di perut. Dan anak-anak yang lain berdiri dibelakang Bu Debby.

Bu Debby: “Saya dapat kabar dari Pak Tio, beliau bilang pihak sponsor bersedia memberikan tambahan dana untuk satu orang anak lagi, supaya dia bisa ikut ke Singapura. Kalian tau siapa? Siapa?siapa? (menoleh ke kanan dan ke kiri)”

Thamrin: (menoleh ke kanan dan ke kiri) “Elo tau, ha..ha..”

Arif langsung sujud syukur. Anak-anak yang lain bertepuk tangan.⁹⁹

Pada adegan ini Arif mendapat nikmat ketika mendapat kesempatan untuk mengikuti lomba ke Singapura. Arif langsung melakukan sujud syukur. Hal ini menunjukkan bahwa Arif ketika mendapatkan nikmat tetap ingat dengan Allah. Adegan diatas merupakan perwujudan rasa syukur seseorang ketika mendapatkan nikmat dengan melakukan sujud syukur yang dihadapkan kepada Allah san pemberi nikmat. Sebagaimana yang dijelaskan Yunahar Ilyas dalam bukunya bahwa syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya.¹⁰⁰ Lebih lanjut Yunahar menjelaskan bahwa syukur diungkapkan dengan melibatkan tiga aspek yaitu hati, lisan dan anggota badan (perbuatan). Hati digunakan untuk ma’rifah dan

⁹⁹ De Rantau, *Semesta.*, menit ke 01:22:00.

¹⁰⁰ Ilyas, *Kuliah.*, 50.

mahabbah kepada Allah, lisan untuk memuja Allah sebagai pemberi nikmat, dan anggota badan diwujudkan dengan perbuatan sebagai rasa syukur.¹⁰¹

Jadi dapat diketahui bahwa adegan diatas termasuk dalam syukur dimana Arif ketika mendapatkan nikmat mewujudkannya dengan sujud syukur dan mendayagunakan kesempatannya untuk mendapatkan hasil yang baik dari perlombaan. Allah berfiraman dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ -
- ١٥٢ -

Artinya:

Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan Ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.¹⁰²

B. Akhlak Manusia Terhadap Sesama Manusia

1. Bersifat Kuat

Dalam sebuah adegan di film “Semesta Mendukung”, Bu Tari memberikan sebuah permasalahan tentang balon yang tidak pecah,

Bu tari berdiri di depan kelas sambil memegang balon dan jarum panjang.

Bu Tari:“Ibuk tantang kalian, untuk bikin balon ini tidak pecah waktu ditusuk jarum, jangan takut salah. coba jawab tantangan, ingat cerita ibuk tentang Einstein, Einstein bilang orang yang ndak pernah melakukan kesalahan berarti ndak pernah mencoba sesuatu yang baru, ingat”

Anak-anak:“ingat bu”

¹⁰¹ Ibid.

¹⁰² Q.S Al-Baqarah (2): 152.

Bu Tari:“Rif ,coba maju Rif”

Arif keluar dan melihat sisi balon dari bawah sehingga kelihatan bagian yang tebal, kemudian masuk dan berdiri disamping Bu Tari kemudian menusukkan jarum ke bagian balon yang tebal, akhirnya balon tidak pecah.

Bu Tari:“sekarang coba kamu jelaskan, bagaimana cara kamu melakukannya”(sambil menghadap Arif).

Arif:“lihat warnanya saja bu, yang gelap pastinya tebal, kalau tebal ditusuk tidak pecah”¹⁰³

Dalam cuplikan adegan di atas Arif mendapat tantangan dari Bu Tari untuk menusuk balon tanpa pecah. Dengan spontan Arif keluar dan mencari sisi balon yang tebal dengan melihat bayangannya dari matahari. Arif masuk kedalam lagi dan menusukkan jarum ke balon yang tebal dan berhasil.

Dalam adegan lain diperlihatkan bahwa Arif membantu teman-temannya untuk mengambil bola yang tersangkut pada pohon. Arif menjatuhkan bola dari pohon dengan menerapkan hukum fisika.

Anak yang lain ribut. Arif datang menghampiri anak-anak yang ribut di halaman sekolah.

Arif: “hei-hei sekarang gini, aku butuh anu botol plastik yang besar itu terus isi air, satu lagi pompa di gudang ambil, karet lagi ya b uat tutupnya itu, cepet cari siapa yang nyari sana!!”

Arif memasukkan air kedalam botol dan memasukkan bagian pompa ke mulut botol dan memompa botol sehingga botol mengalami tekanan didalam botol, botol meluncur kearah bola di pohon.

Anak-anak: “ye...(sorak anak-anak bersama-sama)”¹⁰⁴

¹⁰³ De Rantau, *Semesta.*, menit ke 00:19:4

¹⁰⁴ Ibid., menit ke 00:30:47.

Dalam adegan di atas Arif mengambil bola dengan menerapkan hukum fisika dengan memasukkan air kedalam botol dan memompanya sehingga terjadi tekanan didalam botol yang mengakibatkan botol melambung kearah bola yang tersangkut di pohon.

Selain itu dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Bimawangsa menguji teori dan penjelasan yang ada dibuku pada kehidupan nyata.

Anak-anak berkelompok sibuk menguji teori yang ada dalam buku. Pak Tio berdiri di tengah-tengah kelas.

Pak Tio: “Memang, yang namanya fisika praktis itu, selalu jadi ganjalan kita dalam lomba-lomba sebelumnya, tapi kalian ingat gak? Bapak sering bilang apa? Jangan pernah terjebak dengan rumus!!”.

Bima meletakkan uang logam diatas kertas dan ditaruh di atas air dalam gelas ukur. Sesaat uang logam tidak tenggelam.

Bima: “Pak saya berhasil Pak (sambil mengaangkat tangan)”.

Pak Tio: “Apa yang kamu buat Bim?”(berjalan menghampiri Bima).

Sesaat uang logam tidak tenggelam, namun beberapa saat kemudian uang logam tenggelam. Pak Tio melihat dan hanya menggelengkan kepala.

Bima: “Pak tapi ini bener-bener sudah sesuai Pak, sama yang dijelaskan dalam buku ini bener-bener udah sesuai”(menunjuk ke arah buku di depannya)

Pak Tio: “Bima (sambil menepuk punggung Bima), artinya kamu belum memahami apa yang ada dibuku, ayo cari lagi”¹⁰⁵

Ketika Bimawangsa mencoba mengapungkan uang logam di atas air dengan sekat tisu. Namun hanya bertahan sebentar dan tenggelam lagi. Pak Tio yang melihat disampingnya hanya menggelengkan kepala dan

¹⁰⁵ Ibid., Menit ke 00:36:11.

memberi nasihat kepada Bima bahwa Bima belum memahami apa yang ada dalam buku.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan dimana pak Tio memberi soal atau pertanyaan bagaimana untuk mengembalikan termometer yang didinginkan kembali pada suhu ruangan.

Pak Tio memasukkan logam kedalam cairan dingin dan memberikan tantangan kepada anak-anak.

Pak Tio: “Nah, sekarang siapa diantara kalian, yang bisa mengembalikan logam ini ke suhu ruangan??”

Bimawangsa maju dan mengubah logam tersebut dengan menggosok-gosokkan ke tangannya dan berhasil. Pak Tio mengukur suhu logam dengan alat pengukur suhu.

Pak Tio: “bagus”

Arif mengangkat tangan

Arif: “saya mau coba pak” (sambil membayangkan ketika ia kehujanan dan meyelipkan tangannya diantara ketiak)

Arif meletakkan logamnya ke ketiak.

Arif: “sudah pak”

Semua yang ada diruangan tertegun dan serentak tertawa bersama-sama melihat Arif. Arif memberikan logam yang sudah dia hangatkan kepada Pak Tio. Pak Tio mengukur logam dengan alat pengukur suhu.

Pak Tio: “Rif kamu berhasil menemukan cara yang baru, bonus nilai buat kamu”

Semua yang ada di ruangan bertepuk tangan.¹⁰⁶

Dalam hal ini arif menunjukkan penyelesaian masalah tersebut dengan mengingat-ingat ketika ia kehujanan di jalan dan untuk

¹⁰⁶ Ibid., Menit ke 01:18:10.

menghangatkan tubuhnya, dia mengapit tangannya pada ketiak sehingga Arif merasa hangat. Berdasarkan pengalaman itu ia terapkan dalam mengubah termometer atau besi pada suhu ruangan. Sehingga didapatkan hasil yang bagus.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Arif mengikuti lomba di Singapura.

Arif duduk di bangku yang disekat sampingnya sambil melamun bergumam dalam hati.

Arif: “Dari tali-tali ini kami harus mampu membuat gerakan supersonik melebihi kecepatan suara 340 meter per detik hasilnya adalah suara yang sangat keras. Tidak hanya itu saja, kami harus menjelaskan eksperimen itu dengan logika fisika dan persamaan matematika yang tepat. Imajinasiku mengembara mencari jawaban terbaik, ujung yang makin runcing adalah jawabannya dan sarung dari ayahku ini bisa membuktikannya.”¹⁰⁷

Dari adegan di atas Setiap peserta diberi seutas tali dan diperintahkan untuk membuat suara supersonik dari seutas tali tersebut. Hingga akhirnya Arif teringat pada perlombaan karapan sapi, ia teringat pada pecut atau cambuk untuk menggerakkan sapi. Arif pun membuat cambuk dari seutas tali dengan dibalut sarung dari ayahnya. Dengan ujung semakin runcing adalah jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini dapat diketahui bahwa untuk menemukan jawaban dari permasalahan Arif merenungi pengalamannya dikampung halaman ketika melihat lomba karapan sapi.

¹⁰⁷ Ibid., menit ke 01:29:34.

Dalam film ini ada sebuah adegan dimana Arif memprediksi kemenangan lomba karapan sapi berdasarkan pada struktur tanah dan berat badan si sapi.

Arif memeriksa struktur tanah dengan mengabil sedikit tanah diangkat keatas dan meremas-remasnya agar terlepas secara perlahan-lahan.

Arif berlari menghampiri paman Alim sampil menepuk pundak paman Alim

Arif: (berdiri di samping Man Alim) “Man Alim sepertinya sudah siap menang ya, sapinya gede-gede, baru ya..”

Man Alim: “iya.. gimana menurutmu Rif..??”

Arif: “Man Alim, sapinya terlalu gempal untuk berlari di lapangan berumput seperti ini, maka sapinya akan cepet telat, kecuali untuk jalanan berbatu, saya taksir ini beratnya 300 kilo” .

Man Alim: “Kamu jangan sok tau Rif, ni aku sudah beli pecut dari pamekasan, ini dia pecut kelap milik juara presiden tahun lalu” (Memegang pecut dan mengayunkannya untuk memamerkan suara pecutnya)

Arif berlari menghampiri paman berjenggot

Arif: “Tenang paman, si petir bakal menang paman, aku yakin itu”

Paman Berjenggot: “Rif jalur si petir itu jalur dikanan bukan jalur di kiri pasti susah menangnya”.

Arif: “Dikanan itu jalurnya lembek paman, sapi-sapi mereka terlalu gempal untuk berlari”¹⁰⁸

Dalam adegan tersebut Arif memprediksi kemenangan lomba karapan sapi dengan melihat struktur tanah dan bobot si sapi. Arif memprediksi kemenangan berdasarkan keadaan alam yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Arif dalam memahami suatu keadaan sangat tanggap

¹⁰⁸ Ibid., menit ke 00:05:47.

dan hasilnya dapat memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan teori yang ia pahami.

Dalam adegan lain juga diperlihatkan ketika Arif menghadapi lomba di Singapura, pemikiran arif melayang dan memahami permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam perlombaan secara teori dan memecahkannya dalam bentuk rumus-rumus yang sesuai dengan permasalahan.

Arif mengerjakan soal-soal rumus di atas kertas pada satu bilik yang disekat diantara para peserta lomba.

Arif: (bergumam)“Rumus medan listrik dan magnet, mekanika dan gelombang simpang siur dikepalaku. Ada tiga soal teori yang harus diselesaikan dalam waktu lima jam dan memeras otak”¹⁰⁹

Dalam adegan di atas ketika Arif mengikuti lomba Arif harus memecahkan soal teori dalam waktu lima jam. Dan Arif beserta peserta lomba lainnya bekerja keras untuk menjawab soal. Hal ini menunjukkan bahwa Arif termasuk dalam orang yang mempunyai kemampuan belajar dengan mudah karena dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam perlombaan, permasalahan-permasalahan secara teoritis.

Dalam adegan lain dimana Pak Tio memberi soal atau permasalahan.

Arif mengerjakan soal di papan tulis. Pak Tio berdiri membelakangi Arif menghadap anak-anak yang duduk di kelas sambil menjelaskan kepada anak-anak.

¹⁰⁹ Ibid., menit ke 01:26:27.

Pak Tio: “Bapak bilang apa?? tidak ada slip sama sekali sampai bapak kasih tanda seru tiga, pikir secara logika.., mainkan imajinasinya ya”

Arif: “Sudah pak” (berjalan kembali ke kursinya)

Pak Tio: “Rif , tuh arif tidak dengerin bapak nih, ya coba cari lagi Rif..!!” (menatap Arif yang berjalan kembali ke tempat duduknya) “ini masih salah ya,,,,. Jadi begini, coba bapak piinjam silindernya ya,,,” (sambil mengambil silinder di sebelah kanannya dan buku di depannya. Meletakkan buku di atas silinder yang ada di tangan kananya.) “Yang arif buat ini silindernya tidak berotasi, tidak berputar sama sekali(sambil memaju mundurkan buku dan silinder yang ada ditangannya), seharusnya yang dicari jawabannya itu silindernya berotasi,(sambil memegang buku di tangan dan kirinya dan meletakkan silinder diantara kedua buku yang dipegang dan menggerakannya sehingga silinder bergerak seperti roda)nah oke, ngerti?”

Anak-anak:“Ngerti”

Pak Tio: “ngerti dong,,,,. Jangan dibikin susah, itu yang paling penting. Berfikir secara sederhana, mainkan logika, imajinasinya mainkan, siapa yang sudah bisa,(Bima mengangkat tangannya) ya bima coba bantu bapak,(bima maju ke depan kelas) ingat ya bima silindernya berotasi”(menghadap Bima yang berdiri di depan papan tulis) “coba lihat perbandingannya, ini jawaban yang benar...!!!” (menunjuk jawaban Bima.)¹¹⁰

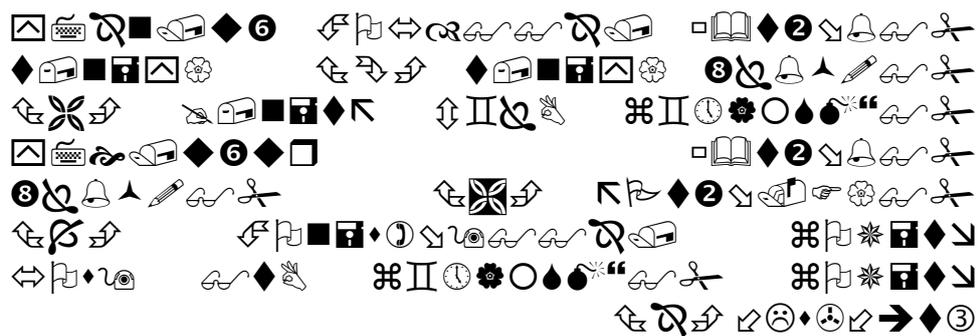
Delapan adegan diatas termasuk dalam akhlak terhadap sesama manusia yaitu bersifat kuat (*Al-Quwwah*) merupakan rangkaian dari *fadhilah akhlakul karimah*. Yatiman Abdullah dalam bukunya menyebutkan bahwa kekuatan manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- a. Kuat fisik, kuat jasmaniah yang meliputi anggota tubuh
- b. Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif

¹¹⁰Ibid., menit ke 00:56:00.

- c. Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.¹¹¹

Allah dalam memandang ilmu pengetahuan sangatlah penting karena ilmu pengetahuan juga menunjukkan kepribadian seseorang. Pentingnya ilmu pengetahuan itu sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5



Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹¹²

Dalam surat diatas kata *iqra'* diulang sebanyak dua kali. Kata tersebut menurut A. Baiquni sebagaimana yang dikutip oleh Yatimin Abdullah

Yang berarti membaca dan arti biasa, menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan secara induktif. Semua cara tersebut dapat digunakan dalam proses mempelajari sesuatu. Hal ini merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan akal nya untuk berfikir dan merenung.¹¹³

¹¹¹ Abdullah, *Studi Akhlak.*, 45.

¹¹² Q.S Al-A'laq (96): 1-5.

¹¹³ Abdullah, *Studi Akhlak.*, 117.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa Islam memandang ilmu sangatlah penting. Karena dengan ilmu pengetahuan ini dapat meningkatkan kualitas seseorang untuk meraih kesempatan dan peluang yang ada.

Jadi delapan adegan diatas termasuk akhlak terhadap sesama manusia yaitu bersifat kuat dan termasuk pada bagian ketiga yaitu kuat akal, fikiran, cerdas, dan cepat dalam mengambil keputusan. Dimana Arif mendayagunakan fikirannya untuk memecahkan permasalahan teoritis. Dalam hal ini orang yang mendayagunakan fikirannya termasuk dalam orang yang cerdas, kuat akal dan fikirannya.

2. Rendah Hati

Dalam film Semesta Mendukung ini ada sebuah dialog antara Bu Tari dan Pak Tio

Dalam ruang tamu sekolah Bu Tari yang duduk di kursi. Pak tio menghadap Bu Tari

Pak Tio: “Tari, kamu ini luar biasa sekali ri. Kamu mau tinggal di pelosok seperti ini, hanya untuk mengajarkan kecintaan kepada sains. Padahal kan kamu bisa, bisa terus bekerja dengan saya di tim Fusi. Ri, kamu sudah membuat sebuah keputusan yang sangat besar dalam hidup kamu”

Bu Tari: “gak sebesar apa yang kamu lakukan (sambil tersenyum dan menunduk) kamu pulang dari Amerika (diam sejenak) ninggalan kerjaan yang enak di universitas sana cuman untuk membimbing anak Indonesia supaya lebih mencintai sains, dan mampu bersaing dengan anak manapun di dunia”

Pak Tio: (menggeleng-gelengkan kepala) “kamu ini Ri (diam sejenak) buat saya, kamu lebih hebat”

Bu Tari : “aku (diam sejenak) aku terinspirasi. Aku cuman bisa melakukan apa yang bisa aku lakukan, meski gak sehebat kamu sih!!!”

Pak Tio: “Ri, kita berdua kan sama, berusaha menjadi berarti bagi orang banyak”¹¹⁴

Dalam cuplikan dialog di atas digambarkan bahwa Bu Tari dan Pak Tio saling merendahkan hati dan tidak menyombongkan kemampuan mereka dan kepintaran mereka bahkan mereka saling memuji satu sama lain hal ini sesuai dengan akhlak manusia terhadap sesama yaitu rendah hati sebagaimana yang dijelaskan Muhammad Alim dalam bukunya bahwa rendah hati tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.¹¹⁵

3. Dermawan

Dalam film “Semesta Mendukung” ada sebuah adegan dimana Arif memberikan uang kepada cak Kumis.

Arif memberikan uang kepada cak kumis yang berdiri disamping gerobak ketopraknya. Arif berdiri disamping Cak Kumis, dan Thamrin berdiri disamping Arif sambil memegang pundak Arif.

Cak Kumis: “Waduh, ndak usah, ndak usah, sesama orang madura baru ketemu ndak pakek yar-bayaran cong¹¹⁶, anggap saja suguhan buat tamu”

Thamrin: “Bener nih”

Cak Kumis: “Bener, besok boleh bayar, betul cong”

Arif: “Sakalakong¹¹⁷ paman”

Cak Kumis: “De-pade^{118,119}

¹¹⁴ De Rantau, *Semesta*., menit ke 00:41:28.

¹¹⁵ Alim, *Pendidikan Agama*., 156.

¹¹⁶ Panggilan orang Madura untuk anak laki-laki.

¹¹⁷ Bahasa Madura yang artinya terima kasih.

¹¹⁸ Bahasa Madura yang artinya sama-sama.

Dalam adegan diatas Arif mencoba memberikan uang kepada cak kumis. Namun, Cak Kumis memberikan gratisan kepada Arif dan Thamrin sebagai suguhan sesama orang madura yang baru bertemu. Hal ini ditujukan sebagai tanda penghormatan saudara sesama orang Madura.

Dermawan yang dilakukan oleh Cak Kumis ini bukanlah memberikan hartanya pada yang memerlukan dalam artian yang tidak mampu. Namun, pemberia harta yang diberikan kepada sesama saudara dari madura yang baru bertemu sebagai bentuk tanda selamat datang dimana dalam memberikannya Cak Kumis tidak berfikir panjang dan tidak menghitung untung ruginya.

Hal ini sesuai dengan akhlak mulia manusia dengan manusia dan termasuk dalam dermawan sebagaimana yang disebutkan Muhammad Alim dalam bukunya bahwa:

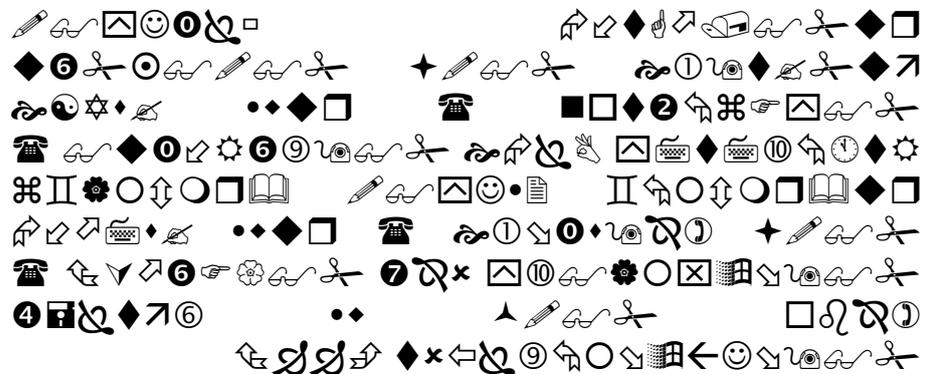
Dermawan adalah sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang dikaruniakan dan diaamanatkan Tuhan kepada mereka.¹²⁰

Perbuatan Cak Kumis ini menunjukkan bahwa kedermawanan Cak Kumis dalam memberikan hartanya dalam bentuk makanan kepada Arif. Berbuat baik kepada sesama sangatlah dianjurkan dalam Islam karena sesama umat islam adalah saudara dan harus saling

¹¹⁹ De Rantau, *Semesta.*, menit ke 01:03:47.

¹²⁰ Alim, *Pendidikan Agama.*, 157.

tolong menolong, tidak hanya sesama umat Islam saja namun juga pada orang lain tidak memandang suku, ras, dan agama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qashash ayat 77.



Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹²¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk tidak membuat kerusakan di bumi dan senantiasa berbuat baik kepada orang lain. Hal ini sesuai dengan keutamaan akhlak keadilan yaitu bersahabat dimana manusia dituntut untuk memperhatikan orang disekitarnya dan menolongnya jika dalam kesulitan.

4. Shidiq

Dalam film “Semesta Mendukung” ada sebuah adegan dimana Arif mengembalikan lencana garuda milik Clara yang ketinggalan.

¹²¹ Q.S Al-Qashas (28): 77.

Arif memberikan lencana garuda kepada Clara. Clara menerima lencananya.

Clara: (tersenyum)“Makasih ya Rif”¹²²

Hal ini menunjukkan bahwa Arif dalam kehidupannya senantiasa mengerjakan perbuatan baik untuk sesamanya dengan cara mengembalikan lencana Clara yang ketinggalan. Perbuatan Arif ini termasuk dalam akhlak terhadap sesama yaitu shidiq sebagaimana yang disebutkan Yunahar Ilyas dalam bukunya Shidiq artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong. Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan.¹²³

Dalam hal ini Arif melakukan kebenaran atau jujur dalam hal perbuatannya yaitu ketika menemukan barang orang lain Arif mengembalikan kepada pemiliknya.

5. Tepat Janji

Dalam adegan film “Semesta Mendukung” ditampilkan adegan ketika Thamrin membantu Arif untuk mencari Ibunya di Singapura.

Arif dan Thamrin berjalan menyusuri jalan di singapura yang ramai dengan pejalan kaki.

Thamrin: “besok kita harus lomba”

Arif: “kakak gak nyesel, gak ikut yang lain jalan-jalan dengan yang lain?”

Thamrin: “Menemukan Ibu loe lebih penting Rif, lagian gue udah janji kan mau nganter loe”

¹²² De Rantau, *Semesta.*, menit ke 01:04:58.

¹²³ Ilyas, *Kuliah.*, 81.

Arif: “makasih ya kak”¹²⁴

Dalam adegan ini dapat diketahui bahwa Thamrin menepati janjinya kepada Arif untuk mencari ibunya yang bekerja di Singapura. Sebagaimana yang dijelaskan Muhammad Alim dalam bukunya bahwa salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.¹²⁵ Allah menyukai orang-orang yang menepati janji sebagaimana firman Allah dalam Q.S Maryam ayat 54.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا - ٥٤ -

Artinya:

Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Isma‘il di dalam Kitab (al-Quran). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang rasul dan nabi.¹²⁶

6. Berbakti Kepada Orang Tua

Dalam film “Semesta Mendukung” ada sebuah adegan dimana Arif memberikan selimut kepada ayahnya.¹²⁷ Dalam adegan ini dapat diketahui bahwa Arif memberikan perhatian kepada Ayahnya. Hal ini termasuk akhlak kepada orang tua dimana Arif memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang tuanya. Sebagaimana yang dijelaskan Yatimin Abdullah dalam bukunya

Sebagai seorang anak, wajib berbakti kepada orang tua, setelah takwa kepada Allah. Orang tua telah bersusah payah

¹²⁴ De Rantau, *Semesta.*, menit ke 01:22:40.

¹²⁵ Alim, *Pendidikan Agama.*, 156.

¹²⁶ Q.S Maryam (): 54.

¹²⁷ De Rantau, *Semesta.*, menit ke 00:28:00.

memelihara, mengasuh, mendidik sehingga menjadi orang yang berguna dan berbahagia. Karena itu anak wajib menghormayinya, menjunjung tinggi titahnya, mencintai mereka dengan ikhlas, berbuat baik kepada mereka, lebih-lebih bila usia mereka telah lanjut.¹²⁸

Allah juga memerintahkan umat-Nya untuk berbuat baik kepada orang tua mereka sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Isra' ayat 23-24.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا
كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”¹²⁹

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah telah memerintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua, menyayangi mereka dan mendoakan mereka. Hal ini dilakukan Arif dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada ayahnya.

¹²⁸ Abdullah, *Studi Akhlak.*, 215.

¹²⁹ Q.S Al-Isra' (17): 23-24.

